

Pengembangan Bahan Ajar Tentang Tokoh-tokoh Islam dalam Proklamasi Kemerdekaan Indonesia

Nataria Wahyuning Subayani

Universitas Muhammadiyah Gresik
nataria.nata@umg.ac.id

Article History

received 12/9/2023

revised 13/11/2023

accepted 14/12/2023

Abstract

This study aims to develop a textbook containing Islamic figures in the proclamation of Indonesian independence as a complement to the lecture process in the elementary school teacher education study program related to Islamic figures in the proclamation of Indonesian independence. The development research method carried out with the ADDIE model (Analyse, Design, Develop, Implementation and Evaluation). The test subjects included 35 second-year students in the elementary school teacher education study program. Data were collected through validation sheets, student social literacy test sheets, and student response questionnaires. The results showed that the textbook of Islamic figures in the proclamation of independence can be implemented as an alternative learning resource for social science in PGSD which meets the criteria of very valid and effective validation with an average N gain of 0.5 which shows there is a significant difference between pretest and posttest scores and positive student responses to the use of textbooks in the lecture process.

Keywords: teaching materials, Islamic figures, proclamation of independence

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengembangkan buku ajar yang berisi tokoh islam dalam peristiwa proklamasi kemerdekaan Indonesia sebagai pelengkap dalam proses perkuliahan di program studi pendidikan guru sekolah dasar. Metode penelitian pengembangan yang dilaksanakan dengan model ADDIE (Analyse, Design, Develop, Implementation and Evaluation). Subjek ujicoba meliputi 35 mahasiswa tahun kedua pada program studi pendidikan guru sekolah dasar yang dilakukan secara random sampling. Data dikumpulkan melalui lembar validasi, lembar tes literasi sosial mahasiswa, dan angket respon mahasiswa. Data yang didapatkan akan dianalisis dengan skala likert. Hasil penelitian menunjukkan bahwa buku ajar tokoh islam dalam proklamasi kemerdekaan dapat diimplementasikan sebagai alternatif sumber belajar ilmu sosial di PGSD yang memenuhi kriteria validasi sangat valid dan efektif dengan N gain rata-rata 0,5 yang menunjukkan terdapat perbedaan signifikan antara skor pre-test dan post-test serta respon positif mahasiswa atas penggunaan buku ajar dalam proses perkuliahan. Respon positif para calon guru sekolah dasar menyatakan bahwa dengan menggunakan buku ajar ini dapat melengkapi konstruksi pemahaman peristiwa sekitar proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia serta melengkapi pengetahuan tentang para tokoh islam yang berjasa dalam peristiwa proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia.

Kata kunci : bahan ajar, tokoh islam, proklamasi kemerdekaan



PENDAHULUAN

Bangsa yang besar adalah bangsa yang menghargai sejarah dan jasa para pahlawannya. Pendidikan sejarah haruslah disampaikan kepada generasi penerus bangsa melalui pendidikan formal maupun non formal, khususnya generasi muda dan sedini mungkin. Umumnya, pelajaran sejarah dianggap tidak penting untuk dipelajari karena terjadi di masa lampau dan tidak ada hubungannya dengan masa yang akan datang (Kurniawan, 2017). Namun menurut Aman dalam (Kurniawan, 2020) mata pelajaran sejarah memiliki arti yang strategis dalam pembentukan watak dan peradaban bangsa yang bermartabat serta dalam pembentukan manusia Indonesia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta terhadap tanah air.

Di kelas sekolah dasar, pendidikan sejarah diajarkan melalui mata pelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial). Karena IPS adalah penyederhanaan disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora yang merupakan kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah untuk tujuan pendidikan (Nur, 2022). Oleh karenanya, pendidikan sejarah melalui mata pelajaran IPS merupakan mata pelajaran yang penting. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai (Suratno & Wiratsiwi, 2018). Tujuan pendidikan sejarah dalam IPS di sekolah dasar adalah mengembangkan pengetahuan dasar tentang peristiwa sejarah di tanah air yang diperlukan untuk membangun memori kolektif sebagai bangsa, memiliki wawasan dan cara pandang sebagai suatu bangsa, berkemampuan untuk mengembangkan kehidupan dirinya, masyarakat, dan bangsanya dalam suatu kehidupan yang disiplin, produktif, bertanggung jawab, demokratis dan sehat (Hasan, 2012).

Untuk menyampaikannya di kelas, dalam proses pembelajaran memerlukan sebuah bahan ajar yang mampu mendukung ketercapaian dari tujuan pembelajaran tersebut. Bahan ajar merupakan bahan tambahan yang berupa informasi yang disusun secara teratur yang digunakan dalam pembelajaran. Hamdani (Awang et al., 2020) dalam (Awang et al., 2020) menyatakan bahwa, "Bahan ajar adalah alat dan/atau teks yang diperlukan oleh guru untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran." Bahan ajar diperlukan sebagai upaya untuk meningkatkan proses pembelajaran agar menjadi lebih efektif dan interaktif.

Calon guru sekolah dasar perlu memahami konsep yang akan disampaikan kepada siswa sekolah dasar (Hofiyah, 2016), sebagai calon guru sekolah dasar yang berada di lingkungan islami, sangat diperlukan untuk mengenal tokoh-tokoh sejarah (pahlawan) yang berjasa dalam proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia. Hal ini sebagai upaya penguatan pengetahuan sejarah para calon guru sekolah dasar mengenai sejarah bangsa Indonesia. Sebagai calon guru sekolah dasar yang akan membawakan pembelajaran IPS memiliki tanggung jawab besar karena tidak hanya sekedar menyampaikan kembali salinan konten buku ajar ke siswa. Karena, pembelajaran IPS merupakan integrasi antara pendidikan sosial dengan kemanusiaan yang menyiapkan siswa menjadi warga negara yang mampu membuat keputusan reflektif dan berpartisipasi aktif dalam kehidupan kewarganegaraan di lingkungan masyarakat, bangsa dan dunia. Senada dengan yang disampaikan oleh (Miftakhu Rosyad et al., 2018) bahwa tujuan pendidikan IPS adalah membina peserta didik menjadi warga negara yang baik yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kepedulian sosial yang berguna bagi dirinya sendiri, masyarakat dan bangsa.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada mahasiswa program studi pendidikan guru sekolah dasar tahun ke dua, didapatkan bahwa pada umumnya mahasiswa memiliki pengetahuan tentang peristiwa proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia adalah peristiwa yang terjadi pada 17 Agustus 1945 (proklamasi kemerdekaan) dimana pembacaan naskah teks proklamasi dilakukan, hal hal yang berhubungan dengan latar belakang dilakukannya proklamasi, bagaimana peristiwa itu bisa terjadi,

siapa saja yang berperan sebelum 17 Agustus 1945, pertanyaan pertanyaan kritis lainnya seperti siapa saja selain tokoh2 yang ada pada peristiwa 17 Agustus 1945 berlangsung mengapa peristiwa proklamasi dilakukan oleh RI belum dijelaskan. Pada buku guru kurikulum 2013 kegiatan pembelajaran yang diharapkan diraih oleh siswa SD adalah membaca teks bacaan tentang proklamasi, siswa mampu membuat lini masa tentang sejarah proklamasi; mengenal proklamasi sebagai salah satu peristiwa bersejarah bangsa, dan siswa mampu memainkan peran drama proklamasi. Dengan kompetensi sikap yang dikembangkan adalah proklamasi sebagai peristiwa bersejarah bangsa dan kompetensi pengetahuan yang dikembangkan adalah membuat lini masa peristiwa proklamasi. Sedangkan pada buku siswa kurikulum 2013 tema 5 pembelajaran 3 di kelas 5 mengenalkan proklamasi sebagai peristiwa bersejarah bangsa dengan bacaan yang terdiri dari 4 paragraf saja. Belum ada kegiatan yang mewadahi siswa mampu membuat lini masa atau urutan dari peristiwa proklamasi.

Dengan memperhatikan capaian kompetensi yang diharapkan pada sekolah dasar tentang peristiwa proklamasi, maka diperlukan kompetensi pemahaman guru sekolah dasar terkait proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia yang lebih lengkap beserta para tokoh-tokoh yang berperan membantu kesuksesan proklamasi kemerdekaan. Pada calon guru sekolah dasar yang berbasis agama Islam, maka juga diperlukan pengenalan para tokoh Islam yang berperan dalam proses proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia.

Dalam buku siswa yang digunakan di kelas sekolah dasar telah menyebutkan tokoh-tokoh (pahlawan) yang berjasa dalam proklamasi kemerdekaan Indonesia, namun belum memberi penegasan para pahlawan tersebut berlatarkan agama Islam. Berdasarkan studi literatur, pada buku seri pengenalan tokoh sekitar proklamasi kemerdekaan (Sarumpaet, 2018) terdapat para tokoh-tokoh Islam yang berjasa dalam peristiwa proklamasi kemerdekaan dan belum disebutkan dalam buku IPS Sekolah Dasar. Hal ini menyebabkan siswa sekolah dasar kurang mengenal lebih banyak para tokoh yang berperan dalam proklamasi. Mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 67 Tahun 2013, dimana diujarkannya penguatan materi dapat dilakukan dengan cara pendalaman dan perluasan materi yang relevan bagi peserta didik (Permendikbud, 2013), langkah baiknya apabila tokoh-tokoh yang beragama Islam yang berjasa dalam peristiwa proklamasi kemerdekaan juga dikenalkan baik melalui pembelajaran formal di kelas maupun pada kegiatan non formal lainnya. Sehingga peristiwa proklamasi kemerdekaan dapat dipahami siswa sekolah dasar sesuai dengan level berfikirnya.

Sejarah amatlah penting, terutama bagi generasi muda karena sejarah sebagai bagian dari identitas masyarakat dan sebagai upaya penyelamatan dan penggalian kembali memori-memori yang telah lama mengendap (Amboro, 2020). Dengan pembelajaran sejarah yang bermakna akan dapat menciptakan sumber daya manusia yang bijaksana dan berkualitas yang bertanggung jawab dalam melaksanakan pembangunan berkelanjutan (Hendriawan et al., 2019). Dengan pentingnya sejarah bagi generasi muda dan urgenitas kompetensi yang diperlukan sebagai calon guru sekolah dasar dalam menyampaikan sejarah untuk anak sekolah dasar, maka diperlukan pemahaman dan informasi fakta sejarah yang lebih mendalam guna menyiapkan calon guru sekolah dasar yang baik.

Pengembangan bahan ajar sebagai sumber belajar bagi mahasiswa calon guru sekolah dasar sangat diperlukan. Hal ini juga diutarakan oleh (Sadikin & Hakim, 2019) yang menyatakan bahwa minimnya ketersediaan sumber belajar menyebabkan kemampuan keterampilan dasar mengajar hanya pada level cukup, oleh karenanya diperlukan adanya sumber bacaan yang dapat dijadikan sebagai referensi utama mahasiswa dalam mempelajari dan mengkaji konsep-konsep dasar pembelajaran dan keterampilan dasar mengajar. Buku ajar IPS di PGSD tentang tokoh-tokoh Islam dalam

proklamasi kemerdekaan sebagai tambahan sumber belajar bagi mahasiswa calon guru sekolah dasar sangat diperlukan. Karena sebagai bekal penguasaan pengetahuan ilmu sosial yang akan disampaikan di kelas sekolah dasar melalui proses pembelajaran mata pelajaran IPS. Buku ajar yaitu media yang menyajikan suatu subyek yang berisikan kumpulan materi pembelajaran dalam suatu mata pelajaran dan diciptakan sesuai dengan keperluan dalam proses belajar mengajar (Lembaga Penelitian Universitas Trisakti, 2020). Hal ini untuk mendukung proses pembelajaran yang baik yang dibawakan oleh seorang guru,

Literasi merupakan kemampuan dalam mengakses, memahami, dan menggunakan informasi secara cerdas di lingkungan sekolah. Program ini diperkuat dengan adanya gerakan penumbuhan budi pekerti seperti yang tertuang pada Permendikbud nomor 23 tahun 2015 tentang penumbuhan budi pekerti. Salah satu dari program Literasi Sekolah adalah tentang literasi sosial. Di sekolah dasar, literasi sosial dibicarakan dalam mata pelajaran IPS. Tujuan dari IPS berdasarkan atas perilaku peserta didik yaitu : (1) pengetahuan dan pemahaman; (2) sikap pembelajaran kehidupan; (3) memiliki value dan sikap sosial; serta (4) skilss (Junindra et al., 2021). Jumriani (2021) menyatakan bahwa tujuan dari IPS adalah memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang fakta serta materi yang harus diingat dan diimplementasikan untuk menumbuhkan rasa sadar akan tanggung jawab dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Dijelaskan pula dalam (Mason, 2016) tujuan IPS adalah “ *to help young people develop the ability to make informed and reasoned decisions for the public good as citizens of a culturally diverse, democratic society in an interdependent world.*” Kecerdasan literasi merupakan komponen yang penting untuk dikembangkan dalam pembelajaran untuk melatih kemampuan pengambilan keputusan (Sutarna & Maryani, 2021).

Program literasi sekolah dalam implementasinya memiliki sisi yang penting yaitu kemampuan literasi ilmu pengetahuan sosial melalui telaah bahasa tulis dan bahasa lisan/oral (Rokayah, 2017). Hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran profil kemampuan literasi tulis dan literasi lisan (oral) pada materi IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial). Konten materi dalam ilmu pengetahuan sosial di sekolah dasar mencakup berbagai disiplin ilmu sosial diantaranya adalah sejarah, ekonomi, geografi, sosiologi dan antropologi. Pembelajaran sejarah sebagai pendukung pendidikan karakter memiliki peran yang sangat sentral karena pembelajaran sejarah memiliki lingkup materi sebagai berikut: (1) mengandung nilai-nilai heroik, teladan, perintis, patriotisme, nasionalisme, dan semangat pantang menyerah yang mendasari proses pembentukan karakter dan kepribadian siswa; (2) berisi repertoar peradaban bangsa termasuk peradaban Indonesia; (3) menanamkan kesadaran persatuan dan persaudaraan dan solidaritas untuk menjadi bangsa yang bersatu dalam menghadapi ancaman disintegrasi; (4) mengandung ajaran dan kebijaksanaan moral yang berguna dalam mengatasi krisis multidimensi yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari; (5) menanamkan dan mengembangkan sikap tanggung jawab dalam menjaga keseimbangan lingkungan dan berkelanjutan (Rulianto, 2018).

Melalui buku ajar tokoh-tokoh islam yang berperan dalam proklamasi kemerdekaan, para calon guru sekolah dasar memiliki kemantapan penguasaan kompetensi akademik dalam hal ilmu sejarah proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia yang dapat digunakan sebagai bekal dalam menyampaikan fakta dan sejarah terjadinya proklamasi kemerdekaan. Terutama bagi guru sekolah dasar yang menanamkan jiwa patriotisme mewarisi semangat cinta tanah air melalui proses pembelajaran di kelas sekolah dasar.

METODE

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar yang membahas tentang para tokoh islam yang berperan dalam peristiwa proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia sebagai salah satu alternatif sumber belajar IPS. Jenis penelitian yang dilakukan adalah RnD (*Research and development*) dengan model ADDIE dengan tahapan analisis (*analysis*), desain (*design*), pengembangan (*development*), implementasi (*implementation*), dan evaluasi (*evaluation*). Produk yang akan dihasilkan adalah berupa buku ajar yang membahas tentang para tokoh islam yang memiliki peran dalam peristiwa proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia. Subjek yang terlibat dalam penelitian ini adalah mahasswa PGSD tahun kedua dengan jumlah 35 orang, dengan teknik cluster random sampling, dipilih kelas b yang terdiri dari 35 mahasiswa sebagai sampel penelitian.

Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah 2 lembar validasi yaitu validasi konten dan validasi performance, lembar tes literasi sosial dan angket respon mahasiswa. Lembar validasi dikembangkan sebagai pedoman dalam menilai kualitas buku ajar yang telah dikembangkan. Kedua lembar validasi ini ditujukan kepada pakar ilmu sosial di sekolah dasar dan pakar media pembelajaran. Lembar tes literasi sosial sebagai bentuk checking terhadap pemahaman konten buku ajar akan diberikan kepada para mahasiswa calon guru sekolah dasar. Lembar angket respon mahasiswa dibagikan setelah proses perkuliahan sebagai bentuk respon yang didapatkan dari mahasiswa setelah menggunakan buku ajar.

Analisis data yang akan dilakukan dalam penelitian ini meliputi validitas buku ajar, keefektifan buku ajar dan respon mahasiswa. Validitas buku ajar dinilai dari 4 orang validator yang terdiri dari 2 orang validator konten dan 2 orang validator performance. Kriteria dalam penilaian atau validasi menggunakan skala likert 5 jenjang (Torrefranca, 2017). Kriteria dalam penilaian validasi buku ajar menggunakan pedoman atau kriteria sebagai berikut :

Kategori :

Tabel 1. Kriteria validasi

Rentang	Kategori
0-20	tidak valid
21-40	kurang valid
41-60	cukup valid
61-80	valid
81-100	sangat valid

Reliabilitas hasil penilaian kevalidan buku ajar tokoh islam dalam proklamasi kemerdekaan dihitung berdasarkan persentase kesepakatan dengan rumus :

$$\text{Persentase kesepakatan (R)} = \left[1 - \frac{A-B}{A+B} \right] \times 100\%$$

Keterangan :

R : Koefisien kesepakatan antar pengamat

A-B : Evaluasi validator bernilai tinggi

A+B : Evaluasi validator bernilai rendah

(Borich, 2016)

Buku ajar tokoh islam dalam proklamasi kemerdekaan dinyatakan reliabel bila persentase persetujuan adalah $\geq 75\%$.

Skor literasi sosial dan angket respon mahasiswa sebagai sumber data untuk mengkaji tingkat efektivitas buku ajar tokoh islam dalam proklamasi. Literasi sosial akan dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan membandingkan persentase nilai literasi antara pretest dan posttest. Nilai N Gain adalah 0,5 dengan kategori sedang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Buku ajar tokoh islam dalam proklamasi kemerdekaan ini adalah buku ajar yang membahas tentang para tokoh islam yang memiliki peran atau jasa dalam tercapainya proklamasi kemerdekaan Indonesia. Hasil analisis yang didapatkan adalah bahwa pada konten materi buku ilmu pengetahuan sosial (sejarah) yang ada di sekolah dasar, pembahasan tentang proklamasi kemerdekaan menyampaikan tokoh-tokoh yang berperan dalam peristiwa proklamasi kemerdekaan Indonesia yaitu (Ir. Sukarno, Mohammad Hatta, Latif, Suhud, Sayuti Melik, Fatmawati, dan Sukarni). Berdasarkan wawancara dengan guru sekolah dasar, konten materi dirasakan kurang memberi pemahaman karena hanya membahas peran dari pahlawan tersebut. Sehingga siswa belum memiliki pemahaman yang lebih lengkap dan terstruktur terkait peristiwa proklamasi kemerdekaan Indonesia. Seorang guru sekolah dasar haruslah memiliki pengetahuan yang melebihi atau setingkat lebih tinggi dari pada pengetahuan yang harus disampaikan kepada siswa sekolah dasar.

Analisis kebutuhan yang dilakukan melalui angket terhadap 25 mhasiswa calon guru sekolah dasar didapatkan bahwa diperlukan sebuah buku ajar yang dapat digunakan sebagai bekal memperdalam mengenai pengetahuan tentang sejarah atau peristiwa proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia, berdasarkan pengalaman masa lampau dari mahasiswa tersebut menyatakan bahwa mahasiswa mengalami kehilangan informasi tentang latar belakang terjadinya proklamasi, hubungan negara Indonesia dengan perang dunia II saat peristiwa proklamasi, beberapa tokoh-tokoh yang beragama islam yang berperan dalam peristiwa proklamasi kemerdekaan serta kronologis peristiwa seputar proklamasi. Sedangkan analisis literatur yang dilakukan terhadap buku-buku yang digunakan di sekolah dasar dalam materi peristiwa proklamasi, baik dari buku pegangan untuk guru dan siswa belum mawadahi adanya peristiwa-peristiwa dan linimasa serta tokoh-tokoh islam yang berperan dalam proklamasi kemerdekaan republik Indonesia, buku-buku tersebut hanya memulai materi dari peristiwa rengasdengklok dan pelaksanaan proklamasi 17 Agustus 1945 di Jl. Pegangsaan Timur no 56.

Pada tahap design dilakukan dengan merancang prototype buku ajar tokoh islam dalam proklamasi kemerdekaan Indonesia dengan kriteria mengandung pembahasan peristiwa-peristiwa sekitar proklamasi kemerdekaan, latar belakang proklamasi kemerdekaan dan para tokoh-tokoh yang beragama islam yang berperan dalam proklamasi kemerdekaan Indonesia. Sistematika dalam setiap pembahasan tokoh islam adalah nama tokoh, foto diri, peran atau jasa yang diberikan untuk kesuksesan proklamasi kemerdekaan Indonesia. Pada tahap pengembangan adalah membuat buku ajar berdasarkan tahapan design yang ditetapkan. Selanjutnya dilakukan tahap validasi dan uji coba terbatas (implementasi).

Validasi dari buku ajar yang telah dikembangkan digunakan untuk menentukan keabsahan dari buku ajar. Validasi dilakukan oleh 2 validator konten materi dan 2 validator *performance* (media) adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil validasi konten materi

No	Poin Validasi konten	Nilai		Rata-rata
		V 1	V2	
1	Kecukupan materi untuk calon guru SD	80	85	82,5
2	Kedalaman materi untuk calon guru SD	86	81	83,5
3	Bahasa tidak mengandung SARA	83	84	83,5
4	Kesesuaian bahasa yang digunakan dengan mahasiswa calon guru	82	84	83,0
5	Bahasa tidak mengandung ambiguitas	85	84	84,5

Berdasarkan penilaian 2 validator terhadap konten buku ajar tokoh islam dalam proklamasi kemerdekaan menyatakan bahwa buku ajar masuk dalam kategori sangat valid dengan nilai diatas 80 dari semua poin yang dinilai. Sedangkan untuk validasi *performasnce* (media) buku ajar dapat dilihat seperti pada tabel berikut :

Tabel 3. Hasil validasi *performance* (media)

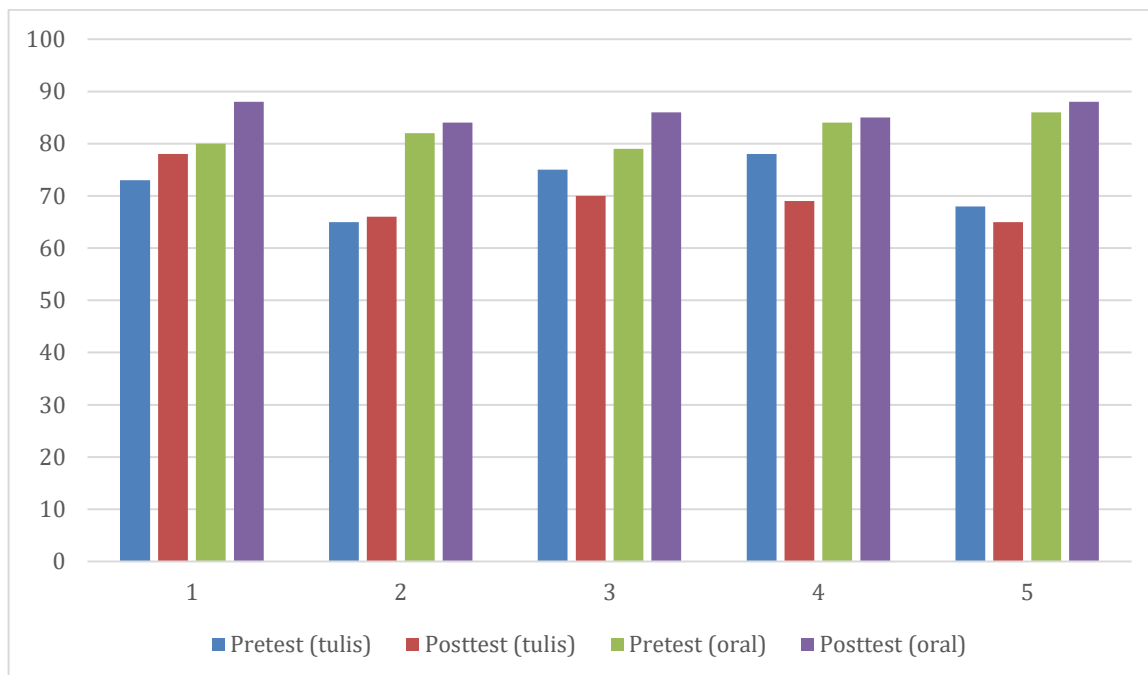
No	Poin Validasi Performance	Nilai		Rata-rata
		V 1	V2	
1	Kesesuaian ukuran buku dengan mahasiswa calon guru	90	85	87,5
2	Kesesuaian layout buku dengan mahasiswa calon guru	86	81	83,5
3	kualitas gambar/foto tokoh	83	87	85,0
4	kualitas kertas yang digunakan	85	84	84,5
5	Daya tarik visual	85	86	85,5

Berdasarkan penilaian 2 validator terhadap *performance* (media) buku ajar tokoh islam dalam proklamasi kemerdekaan menyatakan bahwa buku ajar masuk dalam kategori sangat valid dengan nilai diatas 80 dari semua poin yang dinilai. Rata-rata dari nilai validasi yang telah dilakukan, adalah pada kategori sangat baik dengan persentase di atas 80 dan penilaian ahli konsisten dengan rata-rata reliabilitas 80. Sedangkan nilai reliabilitas dari buku ajar yang dikembangkan dengan nilai 82%, sehingga dinyatakan memenuhi nilai reliabilitas yang diperlukan. Oleh karena itu, buku ajar dapat digunakan untuk tahap implementasi.

Keefektifan dari buku ajar yang telah dikembangkan dilihat dari tes literasi sosial mahasiswa dalam (implementasi) proses perkuliahan secara tatap muka. Literasi sosial yang diukur dengan melibatkan penguasaan ranah pengetahuan, konteks, dan kompetensi sosial yang dimiliki oleh mahasiswa (Rokayah, 2017). Data kemampuan literasi sosial mahasiswa PGSD dalam implementasi buku ajar dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. Hasil kemampuan literasi sosial mahasiswa PGSD

Jenis pertanyaan	Pretest		Posttest	
	tulis	oral	tulis	oral
I	73	78	80	88
II	65	66	82	84
III	75	70	79	86
IV	78	69	84	85
V	68	65	86	88
total	359	348	411	431
rata-rata	71,8	69,6	82,2	86,2



Gambar 1. Hasil kemampuan literasi sosial mahasiswa PGSD

Berdasarkan tabel dan grafik tes literasi sosial yang telah dilakukan menggunakan buku ajar tokoh islam dalam proklamasi kemerdekaan, didapatkan bahwa buku ajar yang telah dikembangkan efektif memberikan dampak positif terhadap kemampuan literasi sosial mahasiswa. Pada pretest, kemampuan literasi sosial tulis lebih tinggi dari pada kemampuan literasi sosial oral. Hal ini dikuatkan dengan hasil angket mahasiswa yang menyatakan bahwa mahasiswa kurang memiliki kepercayaan diri atas apa yang di tulis dan yang disampaikan. Ketidak percayaan ini dikarenakan pengetahuan mahasiswa yang terbatas berdasarkan pengalaman yang dimiliki pada jenjang pendidikan sebelumnya. Sedangkan kemampuan oral yang ditunjukkan merupakan hanya sebatas melisankan apa yang dituliskan dan mahasiswa kurang bisa mengimprovisasi saat presentasi. Sedangkan kemampuan literasi tulis dan oral mahasiswa setelah menggunakan buku ajar tokoh islam dalam proklamasi yang telah dikembangkan secara umum menunjukkan adanya peningkatan. Hal ini dikarenakan meningkatnya kepercayaan diri mahasiswa dalam menjawab pertanyaan dan mengkomunikasikannya. Dengan adanya tambahan literasi yang dibaca, mahasiswa memiliki tambahan masukan untuk improvisasi dalam presentasi, sehingga mahasiswa mampu mengkomunikasikan yang telah dipelajari semakin baik.

Kemampuan literasi oral merupakan manifestasi dari konstruksi pengetahuan yang mengalami perubahan setelah pembelajaran. Ini membuktikan bahwa penggunaan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa tentang peristiwa proklamasi sesuai dengan teori konstruktivisme pendidikan yang dinyatakan oleh Vigotsky dalam (Abdiyah & Subiyantoro, 2021) bahwa belajar adalah pembentukan pengetahuan. Lebih jauh teori konstruktivis ini juga menyatakan bahwa hasil belajar yang merupakan pemahaman baru, bukanlah hanya berasal dari informasi baru yang didapatkannya, namun juga secara lebih efektif bila berhubungan dengan prakonsepsi yang telah dimiliki sebelumnya (supardan, 2016), sehingga seseorang akan memiliki konstruksi pengetahuan yang lebih lengkap dan lebih baik.

SIMPULAN

Buku ajar tentang tokoh-tokoh islam yang berperan dalam proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia yang telah dikembangkan dengan model ADDIE ini diawali dengan analisis kebutuhan dari para mahasiswa calon guru sekolah dasar dan analisis literatur. Design dari buku ajar dengan pembahasan peristiwa-peristiwa sekitar proklamasi kemerdekaan, latar belakang proklamasi kemerdekaan dan para tokoh-tokoh yang beragama islam yang berperan dalam proklamasi kemerdekaan Indonesia. Sistematika dalam setiap pembahasan tokoh islam adalah nama tokoh, foto diri, peran atau jasa yang diberikan untuk kesuksesan proklamasi kemerdekaan Indonesia. Pada tahap pengembangan adalah membuat buku ajar berdasarkan tahapan design yang ditetapkan. Selanjutnya dilakukan tahap validasi yang melibatkan 2 validator konten materi dan 2 validator performance (ahli media). Hasil kedua validasi dinyatakan valid dan buku layak digunakan. Implementasi atau Uji coba terbatas dilakukan dengan melibatkan 35 mahasiswa calon guru sekolah dasar dengan hasil yang dinyatakan efektif. Evaluasi dari pengembangan ini mendapat respon yang sangat positif dimana para calon guru sekolah dasar menyatakan bahwa dengan menggunakan buku ajar ini dapat melengkapi konstruksi pemahaman peristiwa sekitar proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia serta melengkapi pengetahuan tentang para tokoh islam yang berjasa dalam peristiwa proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia. Diharapkan pengembangan buku ajar dilakukan lagi bagi peneliti dengan lebih memperhatikan kebutuhan mahasiswa calon guru sekolah dasar dalam menguatkan kompetensi dan bekal untuk pengajaran di kelas sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdiyah, L., & Subiyantoro, S. (2021). Penerapan Teori Konstruktivistik Dalam Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 5(2), 127. <https://doi.org/10.30651/else.v5i2.6951>
- Amboro, K. (2020). Sejarah Publik dan Pendidikan Sejarah Bagi Masyarakat. ... *Dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/historis/article/view/2420>
- Awang, I. S., Novianti, E. V., & Wahyuni, F. R. E. (2020). Pengembangan Buku Ajar Mengacu Kurikulum 2013 Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 7(2), 109–117. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v7i2.105>
- Borich, G. D. (2016). Observation skills for effective teaching: Research-based practice: Seventh edition. In *Observation Skills for Effective Teaching: Research-Based Practice: Seventh Edition*. <https://doi.org/10.4324/9781315633206>
- Hasan, S. H. (2012). Pendidikan Sejarah untuk Memperkuat Pendidikan Karakter. *Paramita: Historical Studies Journal*, 22(1), 81–95.
- Hendriawan, D., Ali, M., & Rusman. (2019). High School History Education and Education for Sustainable Development. An Integrated Curriculum Approach. *Journal of Physics: Conference Series*, 1179(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1179/1/012048>
- Hofiyah, N. (2016). Remediasi Miskonsepsi Konsep Gerak dan Gaya Melalui Penerapan Model Pembelajaran 7E (Learning Cycle) pada Mahasiswa Calon Guru IPA Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. *Jurnal Sains Dan Pendidikan Fisika*, 12(2), 128–135.
- Jumriani, J., Syaharuddin, S., Hadi, N. T. F. W., Mutiani, M., & Abbas, E. W. (2021). Telaah Literatur ; Komponen Kurikulum IPS Di Sekolah Dasar pada Kurikulum 2013. *Jurnal Basicedu*, 5(4).

- Junindra, A., Fitri, H., Putri, A. R., Nasti, B., & Erita, Y. (2021). Mendesain Pembelajaran IPS dan PKn Berbasis Literasi ICT (Information and Communication Technology) pada Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6264–6270. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1827>
- Kurniawan, H. (2020). Infografik Sejarah Dalam Media Sosial: Tren Pendidikan Sejarah Publik. *Sejarah Dan Budaya: Jurnal Sejarah, Budaya, Dan ...* <http://journal2.um.ac.id/index.php/sejarah-dan-budaya/article/view/13934>
- Kurniawan, R. (2017). Antara Sejarah Dan Sastra: Novel Sejarah Sebagai Bahan Ajar Pembelajaran Sejarah. *Sejarah Dan Budaya: Jurnal Sejarah, Budaya, Dan Pengajarannya*, 11(1), 55–70. <https://doi.org/10.17977/um020v11i12017p055>
- Lembaga Penelitian Universitas Trisakti. (2020). Pedoman Penyusunan dan Pengusulan Hibah Buku Ajar Universitas Trisakti. *Lembaga Penelitian Universitas Trisakti*, 2–7.
- Mason. (2016). Cultivating Civic Habits: A Deweyan Analysis of the National Council for the Social Studies Position Statement on Guidelines for Social Studies Teaching and Learning. *Education and Culture*, 32(1). <https://doi.org/10.5703/educationculture.32.1.87>
- Miftakhu Rosyad, A., Zuchdi, D., Indramayu, K., & Barat, J. (2018). the Actualization of Character Education Based on School Culture in Social Studies Learning in Junior High School. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 5(1), 79–92. <http://journal.uny.ac.id/index.php/hsjpi>
- Nur, M. (2022). Pembelajaran Ips Berbasis Literasi Digital. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Kearifan Lokal (JIPKL)*, 2(6), 331–346.
- Permendikbud. (2013). Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 67 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar Dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah Dengan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 1689–1699.
- Rokayah. (2017). PROFIL KEMAMPUAN LITERASI ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS) PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR KELAS 4 & 5 DALAM RANGKA GERAKAN LITERASI SEKOLAH. *Jurnal Wahana Pendidikan*, 4.
- Rulianto, R. (2018). Pendidikan Sejarah Sebagai Penguat Pendidikan Karakter. In *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*. ejournal.undiksha.ac.id. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JIIS/article/download/16527/9920>
- Sadikin, A., & Hakim, N. (2019). *Assimilation* : 7260(2), 47–51.
- Sarumpaet, R. (2018). *Seri Pengenalan Tokoh: Sekitar Proklamasi Kemerdekaan*.
- supardan. (2016). *1 Edunomic | Volume 4 No. 1 Tahun 2016*. 4.
- Suratno, E., & Wiratsiwi, W. (2018). Kelayakan Modul Ips Berwawasan Pendidikan Karakter Pada Materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia Untuk Kelas V Sekolah Dasar. *Education and Human Development Journal*, 3(2), 143–148. <https://doi.org/10.33086/ehdj.v3i2.54>
- Sutarna, N., & Maryani, E. (2021). Literasi Spasial Mahasiswa Calon Guru Sekolah Dasar. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 5(2), 351. <https://doi.org/10.20961/jdc.v5i2.57620>
- Torre Franca, E. C. (2017). Development and Validation of Instructional Modules on Rational Expressions and Variations. *The Normal Lights*, 11(1), 43–73.